

BAB II

KAJIAN UNTUK RUMUSAN 1

KONSEP DASAR MINAT MEMBACA

A. Konsep Minat Membaca

Minat membaca adalah kesadaran diri atau minat dalam diri peserta didik. Untuk meningkat minat membaca pada peserta didik dibutuhkan kesadaran diri. Dengan adanya minat membaca maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan membaca peserta mendapatkan informasi atau pengetahuan yang luas. Dengan meningkatkan minat membaca maka akan memenuhi keterampilan menulis yaitu seperti menyimak, menulis, membaca, dan berbicara serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan kosa kata seseorang.

Darmono (dalam Elendiana, 2020, hlm. 24) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kecendrungan pergerakan yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat membaca biasanya tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat membaca perlu kesadaran tiap individu. Seseorang yang rajin membaca dapat memenuhi keinginan dan kegiatan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan.

Selanjutnya Tarigan (2018, hlm. 154) menyatakan minat membaca merupakan dorongan, rasa suka serta perhatian terhadap kegiatan membaca yang berasal dari dalam diri maupun dari luar seseorang. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan membaca akan cenderung senang dan menyukai kegiatan membaca sehingga pemahaman terhadap isi bacaan yang dimilikinya lebih banyak dan luas . Kemudian Hasanah, dkk (dalam Nursalina, dkk , 2014, hlm. 3) menyatakan bahwa minat membaca merupakan kemauan yang kuat dari dalam diri seseorang baik disadari ataupun tidak, yang tersalurkan dari si penulis ke pembacanya sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan dari cerita yang dibacanya. Dengan adanya minat seseorang dapat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi atau keaktifan siswa di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas agar mencapai hasil belajar yang baik.

Yulyana, dkk (2019, hlm. 224) minat merupakan sebuah dasar dalam menggapai sebuah keberhasilan atau tujuan, karena minat dapat membuat kita termotivasi agar memperoleh dorongan pribadi ataupun dari tempat tinggal dan orang-orang sekitar oleh karena itu, dengan adanya minat akan menumbuhkan keinginan dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat positif. Sejalan dengan pendapat Sandjaja (dalam Mahmur dkk, 2020, hlm. 170) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan dan bentuk-bentuk perilaku yang melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca dapat menyenangkan dan memberikan nilai . Berdasarkan pendapat diatas bahwa persamaan dari beberapa pendapat tentang minat membaca adalah keinginan atau hasrat peserta didik dalam hal membaca baik disadari ataupun tidak. Karena dengan adanya minat akan membangkitkan motivasi seseorang dalam melakukan suatu hal. Dengan adanya minat seseorang dapat mencapai keberhasilan.

Maka sependapat dengan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kesadaran seseorang terhadap kegiatan membaca agar memperoleh informasi atau pengetahuan yang luas dari membaca. baik membaca buku, komik, novel, dan lain-lain. Sering membaca akan meningkatkan hasil belajar seseorang terutama dalam kemampuan menulis. Dengan membaca seseorang lebih mengerti cara membaca yang baik dan benar dan lebih paham terhadap tanda baca.

B. Jenis dan Ciri Minat Membaca

Gagne (dalam Susanto, 2015, hlm. 60), sebab timbulnya minat pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan merupakan minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Minat ini timbul karena adanya dorongan dari individu tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sedangkan, Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan - kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah. Minat ini bisa disebut

sebagai minat yang timbul karena adanya paksaan, karena individu mau tidak mau melakukannya karena tuntutan sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, minat ini sering disebut sebagai minat yang terpola karena guru sudah merencanakannya terlebih dahulu.

Sedangkan , Djaali (2017, hlm.122) menyatakan bahwasannya minat memiliki unsur afeksi/sikap, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu : (1) Realistis, orang berminat realistis biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. Koordinasi otot yang dimiliki baik dan terampil, tetapi kurang menyenangkan hubungan sosial dikarenakan cenderung kurang mampu menggunakan medium verbal. (2) Investigatif, orang dengan minat ini cenderung berorientasi keilmuan. Orang dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, intropeksi dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya. Ia suka melakukan pekerjaan sendirian, kurang memiliki pemahaman sebagai pemimpin akademik dan intelektualnya sendiri, selalu ingin tahu dan kurang menyukai pekerjaan berulang. (3) Artistik, orang dengan minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual. (4) Sosial, orang yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih dan memberi informasi. (5) Enterprising, orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif dan umumnya aktif. (6) Konvensional, orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

Selanjutnya Hurlock (dalam Susanto, 2015, hlm. 62) menjelaskan, minat bersifat egosentris. Jika dalam diri seseorang merasa senang terhadap sesuatu, maka akan muncul ketertarikan pada hal yang ia sukai tersebut.. Minat seseorang dapat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mentalnya. Minat seseorang terhadap sesuatu juga akan dapat berubah sesuai perkembangan

fisik dan mentalnya. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan minat pada diri seseorang diusia dini. Karena semakin lama seseorang menyukai sesuatu, semakin lama pula seseorang menyukai kegiatan tersebut karena orang itu merasa kegiatan tersebut sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukannya. Begitu pun dengan minat, Semakin sering seseorang melakukan kegiatan yang tanpa disadarinya. Maka semakin dia menyukai kegiatan tersebut.

Menurut Hurlock (dalam Wicaksana , 2011, hlm. 36-37) minat membaca merupakan hasrat seseorang dalam melakukan kegiatan membaca, dalam minat membaca terdapat ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut :

- a. Minat biasanya cenderung tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental seseorang. Karena minat sering kali berubah mengikuti pertumbuhan fisik dan mental seseorang tersebut.
- b. Minat juga biasanya dilihat pada kesiapan dan kematangan anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah. Anak yang memiliki kesiapan dan kematangan akan lebih mudah mendapatkan minatnya terhadap sesuatu baik disadari maupun tidak.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar. Karena didalam sebuah pembelajaran guru dituntut untuk menanamkan minat terhadap para siswanya baik minat membaca, belajar, dan lainnya.
- d. Minat juga dapat tumbuh mengikuti pengaruh budaya, pengaruh lingkungan sekitar, lingkungan sekolah. Seseorang yang tumbuh di dalam lingkungan yang terbiasa melakukan kegiatan membaca akan sangat mempengaruhi minat seseorang tersebut.
- e. Minat juga sering kali dikaitkan dengan emosional seseorang. Karena jika emosi seseorang sedang tidak baik atau tidak ingin melakukan sesuatu, maka seseorang tersebut tidak akan melakukannya.

Selanjutnya Slameto (2015, hlm. 57) siswa yang berminat dalam membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Seseorang yang memiliki minat biasanya mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

- b. Jika seseorang memiliki minat, pasti akan timbul rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya pada diri seseorang tersebut. Misalnya anak menyukai kegiatan membaca, menulis, maupun pembelajaran lainnya, sehingga apa yang dia lakukan akan memberikan rasa senang atau puas terhadap hal tersebut.
- c. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan dengan apa yang telah dilakukannya.
- d. Seseorang yang lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya. Cenderung lebih pandai berkomunikasi dan aktif dalam melakukan keegiatan yang diminatinya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Melalui hal tersebut seseorang tersebut dapat menghasilkan hasil belajar yang bagus.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan belajar juga memengaruhi timbulnya minat pada seseorang. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat merasakannya. Kesempatan belajar berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam mempelajari suatu hal. Ketertarikan terhadap sesuatu akan semakin tinggi apabila individu tersebut tekun dalam mempelajarinya. Minat membaca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

C. Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Dengan membaca seseorang dapat mengenal huruf dan menangkap makna yang terkandung didalam bacaan tersebut. Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari pastinya kita melewati beberapa kata ataupun kalimat yang telah kita baca, apakah lewat pengumuman, koran, majalah ataupun buku. Setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi

sebab dan pendorong sipembaca untuk membaca bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa berasal dari faktor diri sendiri internal, yaitu: niat, rasa senang dan menyukai dan faktor dari luar eksternal, yaitu: orang tua, lingkungan sekolah, fasilitas yang tersedia. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca berdasarkan teori yang valid oleh beberapa pendapat, dapat dijelaskan dibawah ini.

Menurut Triatma, (dalam Mumpuni dan Nurbaeti, 2019, hlm. 125) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi, sementara itu faktor eksternal terdiri atas peran dosen, guru, lingkungan, dan fasilitas. Menurut Frymeir (dalam Rahim , 2008, hlm. 28-29) mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut.

- a. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat pada siswa hendaknya siswa tersebut mengalami pengalaman terlebih dahulu.
- b. Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa. Jika seseorang yang menyajikan pembelajaran tersebut terlihat berwibawa maka akan menimbulkan minat siswa tersebut.
- d. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka.
- e. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f. Kekompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Soetimah, (dalam Asniar,dkk , 2020, hlm. 11-12) mengemukakan minat merupakan suatu bakat bawaan dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang

disukainya, selain itu terdapat faktor-faktor yang memengaruhi minat baca adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Pembawaan atau bakat

Pembawaan atau bakat seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku akan kemungkinan sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti dia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu pembawaan atau bakat seorang anak memengaruhi rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan.

b. Jenis kelamin

Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelain. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.

c. Keadaan kesehatan

Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seorang anak membaca dalam keadaan yang kurang sehat/sakit maka gairahnya untuk membaca akan terganggu bahkan minat bacanya bisa hilang.

d. Keadaan jiwa

Faktor kejiwaan atau emosional seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. Apabila seorang anak yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, maka gairah membacanya akan berkurang atau mungkin hilang.

e. Kebiasaan Anak

Anak yang mempunyai kebiasaan/kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku/bacaan, lebih menguasai kosakata, lebih pandai berbicara serta lebih aktif didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

2. Faktor Eksternal

a. Buku

Buku atau bahan bacaan, keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Seorang anak berminat membaca sebuah buku bacaan atau buku

apabila bacaan atau buku tersebut menarik, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut.

b. Faktor lingkungan anak

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak oleh karena itu, guru seringkali menghimbau para orang tua siswa untuk lebih sering mengajak siswa melakukan kegiatan membaca di rumahnya atau melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai.

2. Faktor lingkungan

Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan memunyai minat membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Ataupun sekolah menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, maka siswa dari sekolah tersebut akan memunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain. Kondisi perpustakaan yang ada di sekolah tersebut juga memengaruhi minat baca anak di perpustakaan sekolah.

Menurut Saleh, (2006, hlm. 44) menyebutkan bahwa minat baca memiliki beberapa faktor yang mendukung minat tersebut. Terutama sangat ditentukan oleh hal-hal di bawah ini.

- a. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah yang kurang kondusif.
- c. Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.
- d. Serta faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi minat baca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa internal yang meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi, kemudian

faktor dari luar siswa eksternal yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas.

Menurut Rahim (2008, hlm 16-19) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak, sebagai berikut:

- a. Faktor Fisiologis , faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai kecacatan otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.
- b. Faktor Intelektual, secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.
- c. Faktor Lingkungan, faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.
- d. Faktor Psikologis
 - a. Motivasi, motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.
 - b. Tingkat keterlibatan dan tekanan Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
 - c. Kematangan sosio dan emosi Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca terdapat faktor lingkungan, pendidikan, kebiasaan, dan sarana prasana yang tersedia. Adapun faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, dalam lingkungan keluarga

sering dibiasakan sejak dini membaca, sedangkan di lingkungan masyarakat mencakup tersedianya sarana dan prasarana, seperti perpustakaan umum dan pondok baca. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) dan orang tua siswa akan mempunyai minat membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Ataupun sekolah menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari yang dilakukan secara bersama-sama dengan guru, sehingga guru dapat membimbing dan menuntun siswa dalam kegiatan membaca tersebut.

Hal ini akan menjadikan siswa di sekolah tersebut mempunyai minat membaca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lainnya. Kondisi perpustakaan yang ada di sekolah itu juga memengaruhi minat membaca anak di perpustakaan sekolah, dilihat dari kelengkapan dan ketersediaan buku-buku yang baru diperpustakaannya. Selain itu faktor kebiasaan juga dapat menumbuhkan minat membaca pada peserta didik. Anak yang sudah terbiasa membaca akan melakukan kegiatan membaca setiap harinya, karena anak tersebut sudah menganggap kegiatan tersebut sebagai kegiatan rutin yang harus dilakukan.